

Penerapan Strategi *Flower Writing* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Semester III Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Bengkulu

Kasmains¹, Dedi Sofyan², & Zahrida³ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Bengkulu

Surel: kasmainsunib@gmail.com¹, dedi.sofyan@unib.ac.id², zahrida@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis mahasiswa semester III Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNIB dengan menerapkan strategi *flower writing*. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, *fieldnote*, dan tes. Hasil observasi menunjukkan peningkatan penguasaan dalam pemakaian strategi *flower writing* dari siklus satu sampai siklus ketiga. Dari *fieldnote* diketahui adanya peningkatan kegiatan yang merujuk ke penguasaan strategi *flower writing* dalam meningkatkan kualitas tulisan dari siklus ke siklus. Sedangkan tes yang dilakukan di akhir setiap siklus memperlihatkan kenaikan nilai rata-rata tulisan mahasiswa yang dari siklus 1 sebesar 77, meningkat di siklus 2 sebesar 79, dan meningkat pada siklus 3 sebesar 83. Dari tindakan dalam tiga siklus ini terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis mahasiswa semester III Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNIB dengan menggunakan strategi *flower writing*.

Kata kunci: strategi *flower writing*, kemampuan menulis

A. Pendahuluan

Pembelajaran bisa dikatakan berhasil dapat dilihat dari dua hal yaitu dari proses dan hasil capaiannya. Dari hasil belajar juga bisa dilihat dari beberapa petunjuk seperti nilai akhir semester. Misalnya kemampuan mahasiswa pada mata *writiing* semester yang lalu bisa menggambarkan kemampuan mahasiswa pada semester berikutnya. Menulis merupakan salah satu keahlian wajib yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Bengkulu. Matakuliah ini merupakan matakuliah bersyarat. Mahasiswa yang mengambil mata khususnya *genre writing* ini sudah harus lulus Matakuliah Basic Writing yang berada di semester 2.

Berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis ini, peneliti mengamati kualitas tulisan yang ditulis mahasiswa semester III Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang mengambil Matakuliah Genre Writing yang masih sangat rendah. Mengapa demikian, karena keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif sehingga memiliki aturan khusus yang harus dikuasai ketika mahasiswa menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan (Noermanzah, 2018). Kemudian, peneliti yang dalam hal ini mengampu matakuliah tersebut, menganalisa tulisan dalam bentuk teks yang ditulis mahasiswa masih banyak terdapat kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut berkisar pada penempatan struktur kalimat atau grammar yang tidak tepat, misalnya karangan berbentuk naratif yang pada umumnya *past tense* ditulis dengan pola kalimat *present tense* atau kesalahan pada pilihan kata, misalnya seharusnya memakai kata kerja bentuk kedua mahasiswa masih memakai bentuk pertama. Disamping pilihan kata kerja tersebut, kekurangan juga terjadi dalam pilihan kata (*choice of word*) dengan *sense* yang tepat.

Dari teks yang ditulis mahasiswa pada Matakuliah *Genre Writing* juga terlihat bahwa karangan mereka kurang koheren. Satu paragraf tidak hanya mengembangkan satu ide pokok, tetapi lebih. Hal ini juga disebabkan mereka belum terbiasa menggunakan *transition signal* yang tepat. Dari hasil tanya jawab, diketahui mereka juga kesulitan dalam menentukan topik yang akan ditulis. Kesulitan-kesulitan di atas menyebabkan mereka kurang tertarik untuk menulis dalam hal ini menulis dalam bahasa Inggris. Dengan kata lain, secara kuantitatif nilai menulis mahasiswa ini berkisar antara 60 sampai dengan 70. Bahkan ada yang berada pada angka 55 beberapa orang.

Berkaitan dengan kesulitan dalam menulis, hal ini juga dialami oleh mahasiswa di negara yang memakai bahasa Inggris, baik sebagai bahasa kedua maupun bahasa pertama apalagi mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unib dimana bahasa Inggris masih merupakan bahasa asing yang tentunya aturan dan retorika penulisan bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa mereka, yaitu bahasa Indonesia. Richards & Renandya (2002), mengatakan bahwa *writing is the most difficult skill for second language learners to master*. Ini berarti menulis memang keahlian yang paling sulit untuk dikuasai bagi pelajar bahasa kedua termasuk mahasiswa S-1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unib sebagai pelajar bahasa asing. Selanjutnya, Zheng dalam Yan (2005) mengatakan bahwa *in EFL teachers and students face certain problems in the process of teaching and learning writing*. Jadi kesulitan dalam menulis juga dialami oleh pengajarnya dalam proses pembelajaran menulis.

Mengenai pembelajaran *writing* atau menulis di Indonesia dijelaskan oleh Emilia (2005) bahwa pengajaran menulis bahasa Inggris di Indonesia perlu diperbaiki karena dua alasan yaitu kekurangan waktu dan praktek atau latihan dalam menulis teks yang koheren dalam berbagai genre (jenis teks). Berdasarkan pada masalah-masalah di atas yang dialami oleh semester 2 sekarang, peneliti merasa perlu segera melakukan penelitian tindakan kelas pada mahasiswa semester III Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris pada Matakuliah Genre writing. Pada matakuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menulis berbagai jenis teks dengan cara dan penempatan struktur kalimat (*grammar*) dan pilihan kata yang tepat serta susunan ide yang koheren (menurut silabus Matakuliah Genre Writing Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unib).

Melihat uraian silabus dan masalah yang dialami mahasiswa seperti tertera di atas, peneliti merasa strategi *flower writing* sangat tepat digunakan karena pendekatan ini disamping menitikberatkan pengajaran *writing* atau menulis pada jenis teks, metode ini juga mempunyai langkah-langkah yang bisa memudahkan mahasiswa menyusun ide-idenya. Langkah-langkah ini membuat belajar menulis bukan merupakan tugas sekali jadi (*one-off writing task*), tetapi lebih merupakan proses yang berkelanjutan dengan *scaffolding* (bantuan sementara) dari pengajar (dosen) yang lama kelamaan intensitasnya akan berkurang sesuai dengan kemajuan yang dimiliki mahasiswa tersebut.

Dengan adanya strategi *flower writing* di atas, peneliti yakin mahasiswa akan sangat terbantu dalam menentukan judul yang akan ditulis, cara menulis paragraf dengan jenis teks tertentu, *grammar* atau struktur kalimat yang tepat, serta pilihan kata untuk jenis teks tertentu. Pada saat mereka menulis, peneliti atau dosen juga akan membantu mereka jika mahasiswa tersebut mengalami kesulitan (*scaffolding*) dan di akhir praktik menulis mereka akan diberi waktu untuk mengoreksi tulisan mereka

dengan membandingkan apa yang telah mereka tulis dengan paragraf lain, baik yang sejenis maupun tidak untuk melihat sejauh mana mereka bisa menulis dengan benar.

Strategi *flower writing* ini memungkinkan pengajaran *writing* atau menulis menjadi tidak menakutkan bagi mahasiswa. Mereka akan merasa senang menulis dan tidak merasa menulis itu membosankan dan menulis ide yang sama berulang-ulang. Pengulangan tersebut akan membawa ke kesempurnaan dalam menulis (*Practice makes perfect*). Disamping itu mahasiswa tidak dilepas sendiri dari awal. Mereka akan dibimbing sesuai dengan tingkat kesulitan yang mereka hadapi. Di saat mereka sudah mulai mengerti apa yang akan ditulis dengan struktur yang tepat, peneliti akan mengurangi pemberian bantuannya. Oleh sebab itu, peneliti melalui penelitian ini akan melihat sejauh mana teknik ini bisa meningkatkan kemampuan *grammar* mahasiswa dalam menulis berbagai jenis paragraf dan sejauh mana pendekatan ini bisa menjadi pengajaran yang tidak membosankan bagi mahasiswa.

Strategi *flower writing* ini dikemukakan oleh Burton (2006), dapat membantu mahasiswa dalam menulis teks. Strategi ini dilakukan dengan cara menulis ide pokok yang akan ditulis di tengah lingkaran bunga dan untuk ide-ide pendukungnya ditulis di bagian kelopak yang mengelilingi lingkaran bunga tadi yang mana ide-ide tersebut harus saling berhubungan sehingga tercipta satu teks yang lengkap. Burton (2006:52) menjelaskan *defines that Flower writing is a writing strategy that involves writing down the central idea supported by the details around that have connection to make a complete paragraph*. Ini berarti strategi *flower writing* menggunakan grafik seperti bunga yg memiliki topik dan ide pendukung yang membantu mahasiswa mengembangkan idenya ke dalam paragraf.

Lebih lanjut Holmes (2007:3) *states that Flower Writing is strategy in writing to create the creativity and sense of students in taking a writing section by finding the main ideas from the text and determine the supporting details that is related to the topic aimed to construct a good paragraph*. Ini berarti strategi *flower writing* mengembangkan cara berpikir kritis dari mahasiswa dengan menemukan ide-ide yang mendukung paragraf dalam teksnya.

Beberapa penelitian tentang strategi ini pernah dilakukan seperti Dewinta (2013). Dia meneliti tentang pengajaran teks deskriptif dengan menggunakan *flower writing strategy* di SMP. Hasilnya memperlihatkan bahwa penggunaan *flower writing strategy* bisa memperbaiki kemampuan menulis siswa karena strategi ini memudahkan siswa mengembangkan ide mereka. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mulyadi (2014). Dia menggunakan *strategi flower wrting* dalam pengajaran teks deskriptif di SMP. Hasilnya siswa terbantu dalam menulis karena strategi ini membantu mereka mendapatkan ide yang akan mereka tulis.

Dari dua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *flower writing* bisa meningkatkan kemampuan menullis siswa. Untuk itu, peneliti yakin strategi ini juga akan membantu mahasiswa semester III Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unib dalam menulis.

Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam menulis. Seperti penggunaan kosakata yang tepat, penggunaan tata bahasa (*grammar*) yang sesuai, penggunaan *transition signal* yang tepat, susunan ide yang runtut, dan cara pengembangan ide yang baik. Dari semua komponen tersebut, peneliti hanya fokus pada penggunaan tata bahasa

(*tense* atau *grammar*) yang sesuai dan pengembangan ide dengan berbagai jenis teks yang ditulis.

B. Kajian Teori

1. Pengajaran Menulis

Pengajaran menulis tidak sama dengan pengajaran membaca atau keahlian lainnya. Menulis mempunyai beberapa karakter seperti ketetapan, kejelasan, organisasi ide, dan bahasa yang standar. Menurut Ur (2000) pengajaran menulis adalah *to teach the students how to express ideas, and convey a message to the reader*. Ini berarti mengajar menulis menekankan kepada mahasiswa bahwa apa yang kita tulis harus bisa diterima seperti apa yang kita pikirkan kepada pembaca. Dengan kata lain, menulis itu harus hati-hati dan berurutan dengan kaidah yang benar.

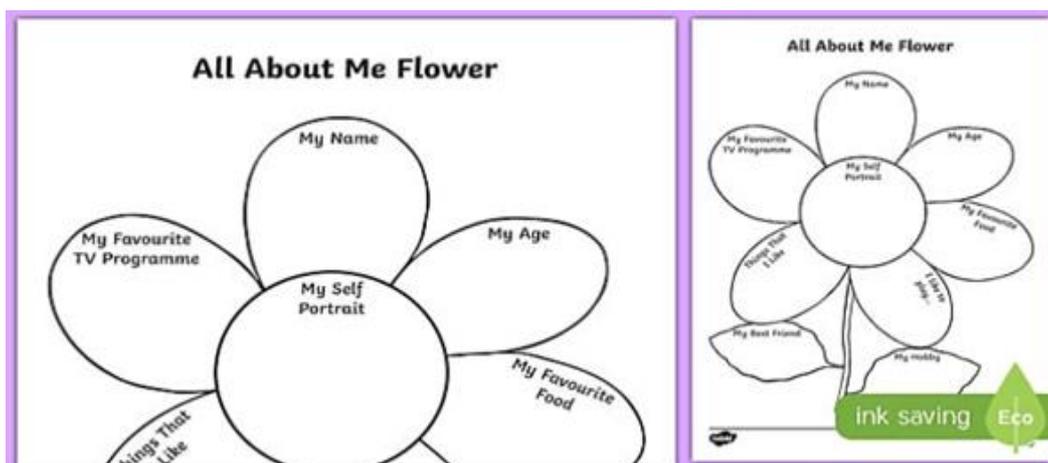
Menulis atau *writing* merupakan salah satu dari empat keahlian yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa yang belajar bahasa dan hal ini juga sama dengan mahasiswa S-1 Pendidikan Bahasa Inggris. Dalam menulis banyak hal yang harus diperhatikan seperti ide yang akan ditulis, cara penulisan dan kaidah-kaidah yang benar. Khusus dalam menulis paragraf dalam bahasa Inggris, mahasiswa harus memahami dua budaya yaitu budaya menulis bahasa mereka dan budaya menulis dalam bahasa Inggris, dimana kedua retorika penulisan ini berbeda. Bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan bentuk kata seperti halnya dalam bahasa Inggris dan perubahan *tense* yang seiring dengan waktu penceritaan suatu hal. Jadi, menulis tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang kaidah penulisan, tetapi juga pengetahuan tentang budaya ke dalam bahasa mana kita menulis.

Menulis mempunyai beberapa tahapan sesuai dengan tingkatan matakuliah yang sedang dijalani. Di Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris ada tiga tahapan yaitu *paragraph writing*, *essay writing*, dan *genre writing*. Khusus pada Matakuliah Genre Writing, kelas yang akan diadakan penelitian, mahasiswa diharapkan mampu menulis satu atau lebih paragraf dalam berbagai jenis teks

Ada beberapa jenis teks seperti teks naratif, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan deskripsi (Noermanzah, 2017). Kelima jenis paragraf ini mempunyai cirinya masing-masing. Contoh karangan deskriptif mempunyai fungsi sosial menggambarkan orang, sesuatu dan tempat, struktur generiknya menggambarkan fenomena yang digambarkan dan deskripsinya menggambarkan bagian, kualitas dari yang digambarkan, dan ciri-ciri dari yang digambarkan. *Tense* yang dipakai biasanya *present tense*. Tentunya ciri-ciri ini tidak berlaku untuk jenis karangan lainnya seperti naratif yang pada umumnya memakai *tense* dalam bentuk *past tense*.

2. Strategi *Flower Writing*

Flower dalam hal ini maksudnya sebuah carta berbentuk bunga yang bisa membantu mahasiswa mengembangkan ide-ide mereka. Berikut adalah contoh carta dari strategi *flower writing*.



Gambar 1. Contoh Strategi *Flower Writing*

Dari gambar di atas terlihat bahwa apa yang ditulis di tengah bunga adalah ide pokok dari tulisan yang akan ditulis. Judulnya *my self portrait*. Sedangkan di lingkaran yang mengelilingi bulatan tengah tersebut ada beberapa ide pendukung seperti *my name*, *my age*, *my favourite food*, *things that i like*, dan *my favourite tv programme*. Setelah menulis ini mahasiswa diharapkan bisa mengembangkan idenya berdasarkan tema-tema yang sudah mereka tulis.

Strategi *flower writing* ini dikemukakan oleh Burton (2006), bahwa strategi *flower writing* membantu mahasiswa dalam menulis teks. Strategi ini dilakukan dengan cara menulis ide pokok yang akan ditulis di tengah lingkaran bunga dan untuk ide-ide pendukungnya ditulis di bagian kelopaknya yang mengelilingi lingkaran bunga tadi yang mana ide-ide tersebut harus saling berhubungan sehingga tercipta satu teks yang lengkap. Burton (2006:52) defines that *Flower writing is a writing strategy that involves writing down the central idea supported by the details around that have connection to make a complete paragraph*. Ini berarti strategi *flower writing* menggunakan grafik seperti bunga yg memiliki topik dan ide pendukung yang membantu mahasiswa mengembangkan idenya ke dalam paragraf.

Lebih lanjut Holmes (2007:3) menjealskan bahwa *states that Flower Writing is strategy in writing to create the creativity and sense of students in taking a writing section by finding the main ideas from the text and determine the supporting details that is related to the topic aimed to construct a good paragraph*. Ini berarti strategi *flower writing* mengembangkan cara berpikir kritis dari mahasiswa dengan menemukan ide-ide yang mendukung paragraf dalam teksnya. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan mahasiswa: 1) membuat carta berbentuk bunga; 2) menulis topik di tengah bunga; 3) menulis ide pendukung yang berhubungan di bagian kelopak bunga; 4) menyusun ide utama berdasarkan informasi yang ada di bagian kelopak bunga; dan 5) mahasiswa menuliskan dalam bentuk teks lengkap.

Beberapa penelitian tentang strategi ini pernah dilakukan seperti Dewinta (2013). Dia meneliti tentang pengajaran teks deskriptif dengan menggunakan strategi *flower writing* di SMP. Hasilnya memperlihatkan bahwa penggunaan strategi *flower writing* bisa memperbaiki kemampuan menulis siswa karena strategi ini memudahkan siswa mengembangkan ide mereka. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mulyadi (2014). Dia

menggunakan strategi *flower wrting* dalam pengajaran teks deskriptif di SMP. Hasilnya siswa terbantu dalam menulis karena strategi ini membantu mereka mendapatkan ide yang akan mereka tulis.

3. Keuntungan Menggunakan Strategi *Flower Writing*

Jones (2011) menjelaskan ada beberapa keuntungan dari strategi *flower writing*, yaitu: 1) strategi *flower writing* ini merupakan strategi menulis yang bisa diterapkan di semua level pembelajar; 2) strategi ini bisa diterapkan dalam kelompok maupun individu; 3) strategi ini bisa menciptakan cara berpikir kreatif individu dalam menemukan topik dan ide pendukung dalam menulis; dan 4) strategi ini menyediakan beberapa langkah mudah untuk membantu pembelajar dalam menulis.

Dengan kata lain strategi *flower writing* ini merupakan strategi yang bagus dan sederhana untuk membantu pembelajar (mahasiswa) dalam menjelaskan proses berpikir mereka dalam menyusun ide-ide mereka ke susunan yang logis. Strategi ini akan membuat mahasiswa kreatif dan mudah mencari dan menulis ide-ide mereka.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki permasalahan terkait praktik pembelajaran.

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang untuk dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & Robin, 1988). Adapun prosedur penelitian pada tiap-tiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Perencanaan (*Plan*)

- a) Merancang aktivitas yang akan dilaksanakan pada waktu proses belajar mengajar dengan strategi *flower writing*.
- b) Memberikan model-model teks yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar (deskripsi, eksposisi, narasi, dan argumentasi).
- c) Membagi mahasiswa dalam bentuk kelompok.
- d) Mahasiswa menulis secara individu.

2) Tindakan (*Action*)

- a) Dosen menjelaskan tentang konteks dari model-model teks dan ciri-cirinya masing-masing
- b) Dosen membagi contoh dari teks yang akan dijadikan model.
- c) Mendiskusikan judul dan ide-ide yang ada pada teks model.
- d) Mendiskusikan komponen teks di atas dalam diskusi kelas dan kelompok.
- e) Setelah melihat kesiapan mahasiswa, mereka diminta mencari judul sendiri dan menulis secara individu yang ditulis dalam *flower writing*.
- f) Mahasiswa mengurutkan dari ide-ide di *flower writing* dan menyusun jadi tulisan lengkap.
- g) Dosen mengumpulkan tulisan mahasiswa untuk dikoreksi oleh tim, ketua, dan anggota penelitian.

3) Observasi

- a) Dosen yang lain, anggota penelitian, mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dan sebaliknya di saat anggota peneliti mengajar dosen yang lainnya mengobservasi.
- b) Dosen yang mengobservasi melakukan checklist pada lembaran observasi.

4) Refleksi

Tim mendiskusikan hasil observasi langsung dan hasil checklisk lembaran observasi serta hasil kerja tulisan mahasiswa untuk melihat sejauh mana kelemahan-kelemahan pada siklus satu ini dan merencanakan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya, yaitu siklus dua.

b. Siklus II dan Siklus III

Siklus kedua dan ketiga akan dilakukan berdasarkan perubahan pada perencanaan dan tindakan sesuai dengan permasalahan pada siklus sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S-1 Pendidikan Bahasa Inggris semester 3 FKIP Universitas Bengkulu dari bulan Mei sampai November 2019 pada Matakuliah Genre Writing adalah 33 orang.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengampu Matakuliah Paragraf Writing. Instrumen lain adalah lembar observasi, *fieldnote*, dan tes yang dilakukan di akhir setiap siklus. Alat-alat ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun tulisan. *Checklist* dilakukan untuk melihat keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Sedangkan observasi untuk melihat penerapan dari strategi flower writing. Untuk melakukan observasi dan *checklist* peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk melakukan observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak bisa mengamati secara seksama ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan dengan cara mengamati secara seksama dan terfokus tentang hal-hal yang berhubungan kemajuan pemakaian *grammar* atau *tense* yang tepat pada saat mereka menulis di kelas. Berhubungan dengan tes, Creswell (2005) mengatakan tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang akan dilakukan di akhir setiap siklus adalah tes menulis paragraf sesuai dengan jenis yang diminta. Penilaian akan memakai teori Heaton. Validitas dan realibilitas dari tes ini memakai *expert validity* yaitu peneliti dan kolaborator (2 orang anggota peneliti).

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menerapkan beberapa langkah berikut:

- a. Analisis hasil observasi *checklist* dengan menggunakan metode analisis deskriptif komparatif.
- b. Hasil tes menulis dianalisis menggunakan metode Heaton.
- c. Menetapkan keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan indikator keberhasilan penelitian, sebagai berikut:
 - 1) Mahasiswa mampu mengenal tipe-tipe teks (*type of text*) yaitu narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

- 2) Mahasiswa mampu mengembangkan teks dengan menggunakan struktur kalimat (*sentence structure*) yang baik dan benar.
- 3) Mahasiswa mampu menempatkan pilihan kata (*choice of word*) yang tepat.
- 4) Mahasiswa mampu mengorganisasi teks dengan koheren.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Ada tiga instrumen yang dipakai yaitu observasi, *fieldnote*, dan tes. Dari observasi awal siklus 1 diketahui bahwa pembelajaran menulis kurang diminati oleh peserta kelas. Hal ini terlihat dari kurang aktif dan antusiasnya mahasiswa dalam menulis. Kemampuan rata-rata mahasiswa hasil *fieldnote* juga memperlihatkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa pada kategori yang kurang memuaskan dengan nilai rata-rata di bawah 60. Pada siklus 1 ini kesalahan-kesalahan tata bahasa banyak ditemukan yang seharusnya tidak terjadi. Dari aspek organisasi ide terlihat tidak koheren dan kohesif sehingga tulisan tidak jelas strukturnya dan sulit ditemukan *topic sentence*, *supporting details*, dan 1 paragraf lebih dari 1 ide utama. Dari hasil tes siklus 1 rata-rata nilai mahasiswa diangka 77.

Setelah dilakukan refleksi di akhir siklus ditemukan solusi untuk perbaikan siklus 2 dengan melakukan tindakan-tindakan yang lebih menarik dan eksplanasi yang lebih jelas tentang strategi *flower writing* ini. Pada siklus 2 dengan perencanaan yang lebih baik dan tindakan yang lebih komprehensif dan menarik menunjukkan gejala-gejala yang lebih positif yakni rasa ingin tahu mahasiswa terlihat lebih tinggi dan tingkat keaktifan mereka juga lebih baik dibandingkan sebelumnya pada siklus 1. Hasil evaluasi siklus 2 memperlihatkan ada linieritas antara gejala psikologis mahasiswa dengan nilai yang diperoleh. Nilai rata-rata pada siklus 2 ini meningkat cukup pesat dengan jumlah nilai rata-rata di atas 79. Peningkatan nilai ini bermakna bahwa kemampuan menulis mahasiswa dari segi struktur dan *grammar* sudah mulai membaik ditandai dengan tidak banyak kesalahan tata bahasa seperti penggunaan bentuk, kalimat pasif dan aktif, penggunaan kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata keterangan yang tidak mengikuti kaidah formal dari struktur bahasa.

Pada siklus kedua hasil *fieldnote* menunjukkan bahwa organisasi ide yang disusun oleh mahasiswa dalam menulis terlihat lebih sistematis sehingga jelas antara topik *sentence* dan *supporting detail*. Seperti yang dikutip dari Mulyadi (2014) bahwa strategi ini meningkatkan kemampuan pembelajar dalam hal pengembangan dan organisasi ide. Kemudian, pada siklus 3 tindakan dilakukan menggunakan strategi yang sama, namun ada penekanan-penekanan pada aspek kognitif mahasiswa dengan menyisipkan ide-ide pendukung yang lain seperti opini, teori, dan konsep yang lain dari hasil bacaan berupa rujukan-rujukan dari hasil bacaan sebagai pengembangan dari tulisan yang disusun.

Dari hasil pengamatan siklus 3 ini, terlihat mahasiswa sudah paham dengan strategi yang diterapkan dan mereka sudah mampu mengorganisasi ide sehingga tulisan bisa dipahami dengan jelas dan tidak ditemukan kalimat gantung yang tidak efektif dipakai dalam satu paragraf. Hal ini senada dengan pendapat Burton (2006) bahwa strategi *flower writing* meningkatkan kemampuan membuka simpul-simpul ide yang tertutup. Disamping itu kesalahan struktur dan *grammar* sedikit sekali ditemukan. Kesalahan-kesalahan itu terjadi di area *complex sentences* yang memang butuh waktu dan latihan-latihan terus-menerus.

Dari hasil tes siklus 3 yang merupakan siklus terakhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata menulis mahasiswa berada di angka 83. Hasil ini bermakna bahwa indikator keberhasilan kegiatan penelitian tindakan kelas berhasil. Dari tes yang dilakukan di setiap akhir siklus tergambar bahwa adanya peningkatan nilai tes dari siklus satu, dua, dan tiga. Berikut adalah nilai menulis mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada Matakuliah Genre Writing.

Tabel 1. Nilai Menulis Mahasiswa Semester III
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada Siklus I, Siklus 2, dan Siklus 3

No.	Nama	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Nilai Siklus 3
1.	Ronaldo Budiansyah	70	75	78
2.	Adei Wahyu S	73	80	87
3.	Prayogi B. A	74	75	82
4.	M. Ewaldo P	78	80	91
5.	A. Louis.W	77	75	81
6.	Anjlyna S	79	70	78
7.	Nabila A.N	70	80	83
8.	Roza E.w	74	79	79
9.	Fariha M	73	80	86
10.	Annisa	77	70	85
11.	Elvira A	77	78	87
12.	Nopita N.I	74	75	79
13.	Dina M	75	70	86
14.	Dorea A.W	78	85	89
15.	Sherin P I	73	90	97
16.	Fitria P U	78	89	96
17.	M. ferdiansyah E	78	79	85
18.	Ali Fathan R	77	79	83
19.	Nike P S	71	76	82
20.	Ranianda d C	77	82	88
21.	Eli P	74	70	87
22.	Fyia L	73	78	82
23.	Sepmi R	75	75	80
24.	Sasqia S	73	85	84
25.	Bela S	78	85	85
26.	Hafid H	79	75	87
27.	Tika T	77	80	88
28.	Arini Z	78	75	79
29.	Vimy L S	66	60	75
30.	Rivaldo H	76	70	78
31.	Riza C H	73	70	81
32.	Raihan d M	75	77	84
33.	Rangga D W	77	80	92
	Nilai rata-rata	77	79	83

E. Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *flower writing* berhasil meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Hal ini terlihat dari ketiga instrumen yaitu observasi, *fieldnote*, dan tes terjadi peningkatan nilai dan peningkatan motivasi siswa. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melihat faktor-faktor

apa saja yang bisa mempengaruhi keberhasilan strategi ini di matakuliah menulis lanjutan seperti *Academic Writing*.

Daftar Pustaka

- Burton. (2006). *The Fower Writing Strategi*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Creswell. J. W. 2005. *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Reserach, Second Edition*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Dewinta. (2013). Teaching Writing Descriptive Text by Using Flower Writing Strategy at Junior High School. Malang, (Thesis).
- Emilia, E. (2005). “ *The Effectiveness of Genre Based Approach In Academic Teaching Writing at a State University in West Java*”, (online), (<http://curry.Edschool.Sydney.edu/epltt/genrebasedapproach.Html>, Retrieved on January 3rd 2019 at 8.00 am)
- Jones, R. N. (2011). *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kemmis & Robin. (1988). *The Action Research Planner*. Sydney: Deakin University Press.
- Mulyadi. (2014). Teaching Writing Descriptive Text by Using Flower Writing Strategy and Corps Strategy at Junior High School. Yogyakarta (Thesis).
- Noermanzah, N., Abid, S., & Septaria, S. (2018). Improving the Ability of Writing a Narrative Charge by Using Animated Images Media Student Class V.B SD Negeri 17 Lubuklinggau. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 116. doi:10.21009/bahtera.172.9
- Noermanzah, N., Emzir, E., & Lustyantie, N. (2017). Variety of Rhetorics in Political Speech President of the Republic of Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono and Joko Widodo in Educational Field. *Humanus*, 16(2), 221. doi:10.24036/humanus.v16i2.8103
- Richards, J. C. & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ur, P. (2000). *A Course of Language Teaching:Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yan, G. (2006). Genre and the Language Learning Classroom. *English Teaching Forum*, 43(3).